

Dampak UMKM Pempek Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang: Peluang dan Tantangan

Heni Saputri¹, Tyara Zahrani², Desy Pusri³, Nadya Wanda Haliza⁴, & Maya Panorama⁵

¹UIN Raden Fatah Palembang, email: henisaputrix@gmail.com

²UIN Raden Fatah Palembang, email: zahratyara46@gmail.com

³UIN Raden Fatah Palembang, email: desypusri3@gmail.com

⁴UIN Raden Fatah Palembang, email: nadyawanda0208@gmail.com

⁵UIN Raden Fatah Palembang, email: mayapanorama_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Pempek is a typical food of Palembang City that not only has high cultural value, but also plays a significant role in driving regional economic growth through Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Pempek MSMEs make a real contribution to Palembang's Gross Regional Domestic Product (GRDP), with contributions from the food processing industry sector reaching around 7-10% during the 2022-2024 period. In addition to creating jobs for thousands of local people, these MSMEs also drive other economic sectors such as logistics, trade, and tourism. Great opportunities are open through local food consumption trends, government support, and the use of digital technology that allows for wider marketing. However, pempek MSME actors also face challenges such as limited capital, tight competition, constraints on distribution outside the region, and the low utilization of technology evenly. Therefore, by strengthening innovation, business training, and policy support, pempek MSMEs have the potential to continue to grow and become a pillar of the creative economy of Palembang City.

Keywords: UMKM, Pempek, Economic Growth, Opportunity, Challenge.

PENDAHULUAN

Kuliner tradisional dari Palembang yang bernama pempek telah mendapat pengakuan diakui secara nasional dan internasional, dan UMKM yang berkembang pesat di wilayah ini. UMKM pempek tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya kuliner, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi di Palembang (Indonesia, 2025). Usaha ini melibatkan berbagai sektor ekonomi, mulai dari perikanan sebagai penyedia bahan baku utama (ikan tenggiri), tepung, tenaga kerja yang dibutuhkan selama proses produksi, hingga distribusi dan pemasarannya baik secara langsung maupun digital. UMKM pempek dimulai dari skala kecil hingga besar, memberikan lapangan pekerjaan bagi ribuan masyarakat di kota Palembang.

UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian di Palembang. Meskipun data spesifik mengenai laju pertumbuhan UMKM di Palembang untuk tahun 2023 belum tersedia secara publik, pemerintah daerah telah menunjukkan komitmen dalam mendukung sektor ini. Sebagai contoh, dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Palembang Tahun 2022, terdapat program "Palembang 4000 UMKM" yang bertujuan untuk memberikan kredit tanpa

agunan sebesar 3 juta rupiah per UKM. Selain itu, perekonomian Kota Palembang secara keseluruhan menunjukkan pertumbuhan positif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palembang, ekonomi kota ini tumbuh sebesar 5,12% pada tahun 2023, dengan sektor Industri Pengolahan sebagai salah satu kontributor utama (Palembang., 2023).

Sebagai salah satu negara berkembang, perkembangan ekonomi di Indonesia sangat penting bagi kemajuan negara. Beberapa tujuan utama pembangunan ekonomi Indonesia adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan sektor pendidikan dan teknologi, menciptakan keseimbangan ekonomi, serta mencapai pemerataan pendapatan. Untuk menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonominya, Indonesia telah berusaha keras untuk mencapai pemerataan manfaat sosial.

Usaha- usaha kecil di Palembang setiap tahun mengalami peningkatan. Usaha kecil yaitu seperti UMKM membantu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian negara yang mampu berdaya saing dan memiliki kecenderungan untuk berkembang lebih cepat. Tercatat ada 28.766 UMKM di Palembang, salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan Indonesia.

Mayoritas pelaku UMKM di Palembang bergerak di bidang kuliner, termasuk makanan khas, dan masih ditemukan berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya sosialisasi dan pendampingan dari pemerintah dalam pengembangan bisnis makanan tradisional tersebut (Sari, 2021). pempek merupakan salah satu ikon kuliner daerah yang memiliki pengaruh besar untuk menembus pasar nasional bahkan internasional. Pengembangan UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan ekonomi daerah. Sektor ini dikenal kuat dalam menghadapi berbagai permasalahan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional (Risnawati, 2022). UMKM pempek berkontribusi besar terhadap pemerataan pendapatan masyarakat kecil, pengurangan angka kemiskinan, serta peningkatan devisa negara melalui ekspor produk-produk unggulan daerah.

Tabel 1. Tabel UMKM Kota Palembang

Tahun	UMKM
2021	76.000
2022	80.903
2023	80.627
2024	84.000
2025	87.000

Pempek berbahan dasar ikan sangat bergantung pada ketersediaan dan stabilitas harga ikan di pasaran. Kenaikan harga ikan yang signifikan memaksa pelaku usaha menaikkan harga jual atau mengurangi margin keuntungan. Banyak UMKM pempek mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan untuk ekspansi

usaha, inovasi produk, dan peningkatan kapasitas produksi. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pemasaran digital membuat banyak pelaku UMKM pempek masih mengandalkan metode pemasaran konvensional, sehingga sulit menjangkau pasar yang lebih luas. Meskipun memiliki manfaat yang positif, UMKM pempek banyak menghadapi tantangan, seperti persaingan pasar, fluktuasi harga bahan baku, keterbatasan akses modal, serta kesulitan dalam distribusi dan pemasaran terutama di era digital. Oleh karena itu, sangat penting menganalisis dampak UMKM pempek terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Palembang, baik dari segi penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan daerah, maupun perannya dalam mendorong sektor ekonomi kreatif. (Selatan, 2024)

Objektif

Tujuan dari Penelitian ini diharapkan untuk mampu memberikan deskripsi yang jelas untuk mengukur seberapa jauh kontribusi UMKM pempek terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Palembang serta peluang dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku umkm dalam menjalankan usaha pempek.

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, entitas bisnis yang dikategorikan sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (yang umum dikenal dengan singkatan UMKM) dapat diartikan sebagai “suatu unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang, perseorangan, atau badan usaha pada semua sektor perekonomian dan merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai landasan dari masyarakat dengan keterjangkauan modal yang sangat minim” (Tambunan, 2012). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, klasifikasi usaha dapat dibedakan menjadi beberapa kategori. Usaha mikro didefinisikan sebagai unit bisnis dengan jumlah karyawan tidak lebih dari 4 orang. Sementara itu, usaha kecil merupakan badan usaha yang mempekerjakan 5 hingga 19 orang. Adapun kategori usaha menengah ditandai dengan jumlah tenaga kerja antara 20 sampai dengan 99 orang.

Berikut adalah tabel perbandingan singkat antara **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)** berdasarkan kriteria umum yang digunakan di Indonesia (mengacu pada UU No. 20 Tahun 2008 dan peraturan terkait):

Tabel 2. Perbandingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Kategori Usaha	Kriteria Omzet Tahunan	Jumlah Aset (di luar tanah & bangunan)	Plafon Kredit Maksimal
Usaha Mikro	≤ Rp100 juta	≤ Rp50 juta	≤ Rp50 juta
Usaha Kecil	> Rp100 juta – Rp500 juta	> Rp50 juta – Rp500 juta	> Rp50 juta – Rp500 juta

Usaha	> Rp500 juta -	> Rp500 juta -	> Rp500 juta -
Menengah	Rp10 miliar	Rp10 miliar	Rp10 miliar

Secara konseptual, UMKM dapat didefinisikan sebagai unit usaha yang menghasilkan produk dan jasa dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal, keterampilan khusus, dan unsur seni tradisional sebagai bahan baku utamanya. Umkm memiliki ciri-ciri antara lain, mudah ditemukannya bahan baku, teknologi konvensional yang dipakai sehingga mudahnya pengalihan teknologi, adanya warisan terhadap skill dasar, pemanfaatan tenaga kerja yang cukup banyak, luasnya peluang pasar, produknya banyak dikonsumsi di pasar lokal maupun untuk diekspor, hasil produknya memiliki ciri khas dengan budaya lokal serta mengikutsertakan masyarakat dengan ekonomi yang rendah secara efisien dan bermanfaat.

Pertumbuhan Ekonomi

Definisi dari pertumbuhan ekonomi yaitu sebuah proses transformasi kondisi perekonomian sebuah negara secara signifikan yang mengarah pada kondisi yang lebih optimal selama masa tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran terhadap perkembangan ekonomi sebuah negara, yang disebabkan percepatan pertumbuhan ekonomi mendukung keadaan perekonomian negara termasuk indikator pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah rangkaian perubahan keadaan suatu negara secara berkala untuk mencapai kondisi yang lebih baik selama periode waktu tertentu (Ali Ibrahim 2017: 231).

Pertumbuhan ekonomi yang konstan dan terus berkembang diharapkan mampu mewujudkan keadaan perekonomian yang lebih baik dan terus berkembang. Adanya faktor investasi tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah mempunyai dampak yang signifikan kepada pertumbuhan ekonomi. Peningkatan konsumsi pemerintah dan peningkatan investasi pembukuan konsumsi rumah tangga memberi peran pada pertumbuhan ekonomi.

Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah indikator pada kesuksesan pembangunan ekonomi sebuah negara. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan memberikan efek yang positif pada perkembangan perekonomian terutama pada sektor- sektor tertentu. Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai metode peningkatan kapasitas produksi suatu ekonomi yang digambarkan pada kenaikan pendapatan perkapita.

Menurut kajian Murni (2009), perkembangan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh berbagai elemen pendukung yang saling berkaitan. Sumber daya alam (SDA) seperti minyak bumi, gas alam, mineral, dan batubara memegang peran penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas juga sangat menentukan, karena dengan tenaga kerja yang terampil dan kompeten, potensi kemajuan ekonomi dapat lebih

dioptimalkan. Akumulasi modal menjadi faktor penunjang berikutnya, di mana ketersediaan stok modal seperti teknologi, infrastruktur, mesin, bangunan, dan peralatan mampu meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi nasional. Kemajuan teknologi dan inovasi berperan dalam mendorong produktivitas dan efisiensi di berbagai sektor ekonomi. Selain itu, kemampuan manajerial dan semangat kewiraswastaan menjadi kekuatan penggerak dalam menciptakan peluang serta meningkatkan daya saing. Tak kalah penting, informasi juga menjadi unsur vital dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan strategis dalam berbagai aspek pembangunan ekonomi.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Nafisa dan rekan peneliti pada tahun (2024), kontribusi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah Palembang telah terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Penelitian Supriatna, dkk (2023) pada jurnal yang berjudul pengaruh kinerja umkm terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Sukabumi membuktikan bahwa peran umkm memiliki memberikan dampak yang berarti dan konstruktif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi terletak di kabupaten Sukabumi.

Penelitian oleh Siburian A, dkk (2023) dalam jurnalnya pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah berdampak positif terhadap kemajuan ekonomi di wilayah Palangka Raya memberikan hasil bahwa tidak adanya korelasi antara jumlah umkm dengan pertumbuhan ekonomi di kota Palangka Raya. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim pada tahun (2020) membahas bagaimana perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju mengemukakan bahwa tidak adanya korelasi yang kuat antara pertumbuhan umkm terhadap pertumbuhan perekonomian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan proses untuk mengetahui berbagai peristiwa individu atau sosial dengan menggambarkan secara keseluruhan dan kompleks yang dipaparkan dengan rangkaian kata, menyampaikan persepsi secara spesifik yang didapatkan dari narasumber, serta pelaksanaannya dalam suasana yang asli. (Walidin, Saifullah, & Tabrani. 2015: 77).

Penggunaan Purposive sampling sebanyak 5 pelaku UMKM pempek di Palembang, dipilih secara purposif untuk menentukan sampel pada informan, dimana informan yang ditetapkan dengan mempertimbangkan informan tersebut memiliki informasi tentang data yang akan diperoleh. Metode pengumpulan data merupakan pendekatan yang bisa diterapkan peneliti untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan empat metode: ialah observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi dan triangulasi data. Triangulasi data adalah memakai beragam data, memakai lebih banyak teori, lebih dari satu teknik analisa, dan memakai banyak peneliti dalam mengolah data penelitian. (Fadli, M.R. 2021). Data sekunder yang dipakai dalam penelitian bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Observasi dilaksanakan berdasarkan tiga elemen yakni lokasi, pelaku usaha serta aktivitas. Observasi dilakukan secara pasif dengan memantau perilaku dan kegiatan produsen UMKM pempek di wilayah pempek 26 Ilir, Tanggo Takat Plaju, kertapati, bukit besar, dan sebrang ulu 1 dalam mengoperasikan bisnisnya.

Peneliti melakukan wawancara secara terperinci kepada pelaku UMKM pempek. Wawancara dilaksanakan secara sistematis dengan menerapkan kaidah wawancara. Metode analisis data yang diterapkan ialah analisis deskriptif kualitatif. Aktivitas dalam analisis data dapat meliputi reduksi data, penyajian dan menarik hasil akhir data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima pelaku UMKM pempek di Palembang, yaitu Hilda, Rahmad, Mak Ocha, Mutiara, dan Rajo Lamo, ditemukan keragaman dalam aspek tantangan, strategi, platform digital, preferensi konsumen, serta dampak usaha terhadap lingkungan sosial dan ekonomi. Masing-masing UMKM menghadapi tantangan yang berbeda, seperti fluktuasi harga bahan baku, keterbatasan tenaga kerja, kendala pemasaran digital, hingga permasalahan modal dan pengemasan. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika operasional UMKM sangat bergantung pada kesiapan internal serta adaptasi terhadap kondisi eksternal.

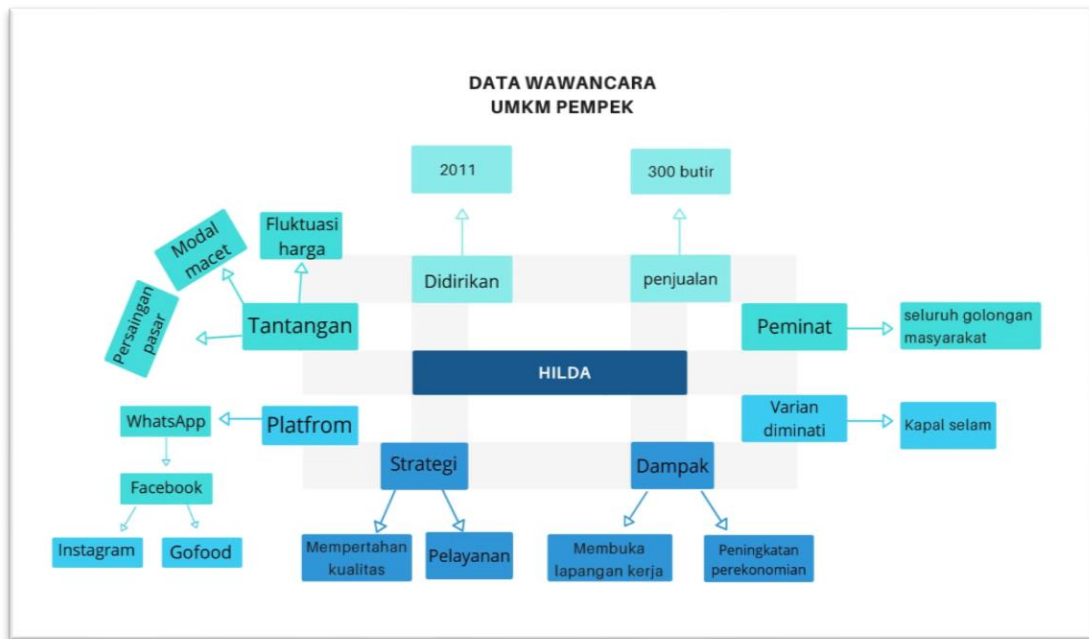
Dalam menghadapi tantangan tersebut, setiap UMKM menerapkan strategi yang bervariasi, mulai dari menjaga kualitas dan pelayanan, menjalin kerja sama dengan reseller, melakukan promo bundling, hingga memaksimalkan branding melalui media sosial. Strategi ini mencerminkan upaya aktif UMKM dalam mempertahankan eksistensinya di tengah kompetisi pasar dan perubahan perilaku konsumen. Di sisi lain, platform digital seperti Instagram, WhatsApp, Gofood, Shopee Food, dan TikTok Shop juga dimanfaatkan sebagai sarana promosi dan penjualan yang dinilai cukup efektif dalam menjangkau konsumen lebih luas.

Preferensi konsumen terhadap produk juga menunjukkan variasi, di mana masing-masing UMKM memiliki produk unggulan berbeda seperti pempek kapal selam, adaan, pempek panggang, hingga varian isi telur dan tahu. Konsumen yang dijangkau pun beragam, dari kalangan pelajar, remaja, mahasiswa, hingga masyarakat umum dan pengunjung luar daerah. Hal ini membuktikan bahwa UMKM pempek tidak hanya menjadi produk lokal, tetapi juga memiliki daya tarik sebagai identitas kuliner khas Palembang yang diterima lintas segmen.

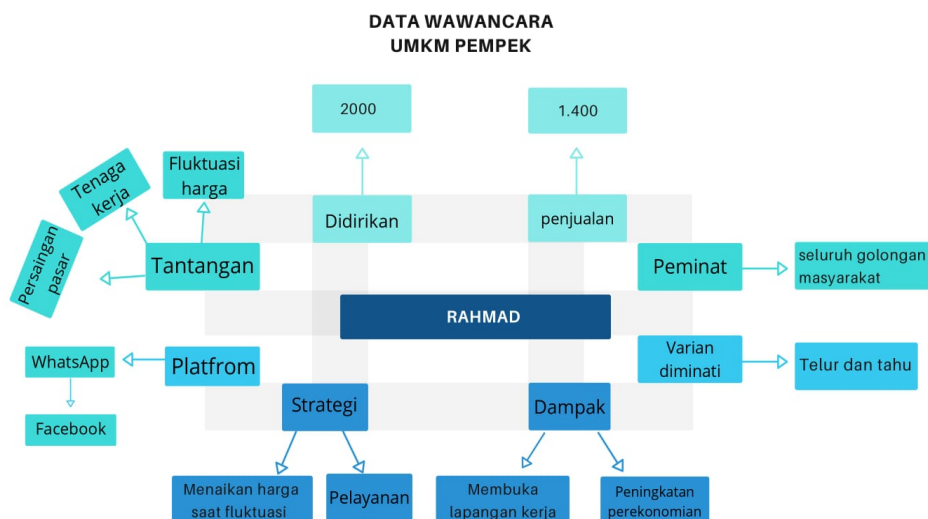
Secara keseluruhan, keberadaan UMKM ini berdampak positif terhadap masyarakat, antara lain dengan membuka lapangan kerja, meningkatkan citra

produk lokal, hingga memberi kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Variasi karakteristik dan adaptasi masing-masing pelaku usaha menunjukkan bahwa kelima sampel UMKM ini telah cukup mewakili realitas dan keberagaman pelaku usaha pempek di Palembang

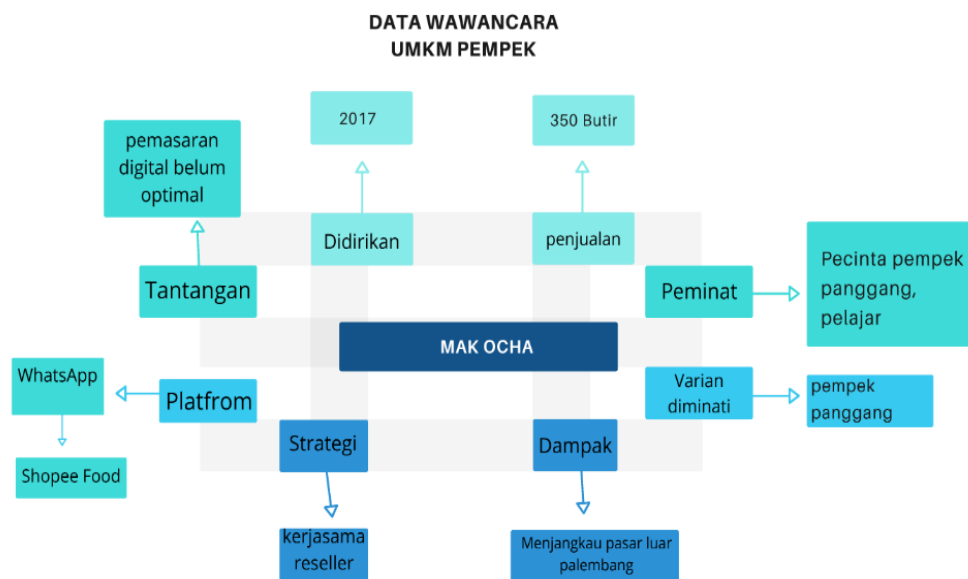
Data Hasil Wawancara



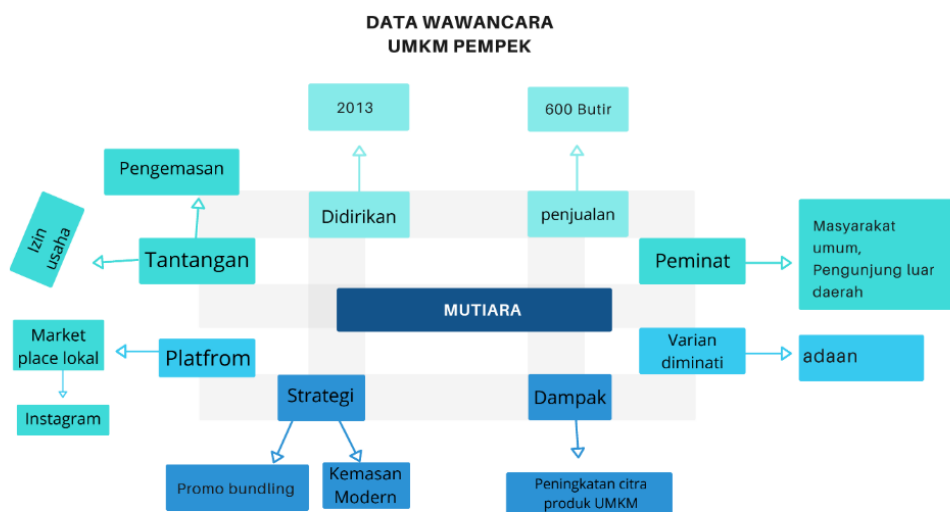
Gambar 1. Mapping map wawancara umkm pempek di kawasan 26 Ilir Palembang



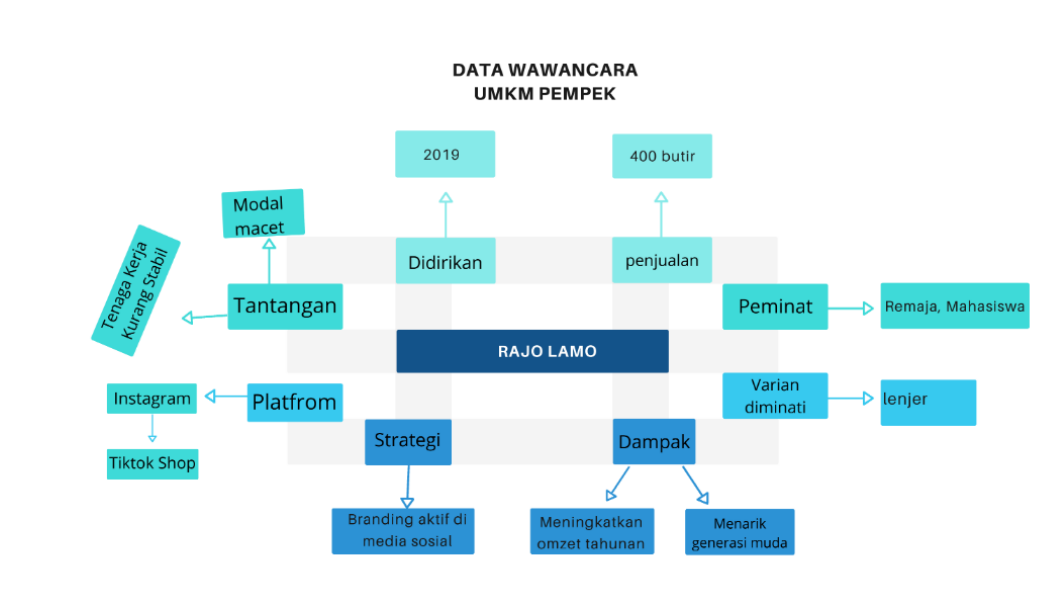
Gambar 2. Mapping map wawancara umkm pempek di kawasan Tanggo Takat, Plaju.



Gambar 3. Mapping map wawancara umkm di kawasan Kertapati.



Gambar 4. Mapping map wawancara umkm di kawasan Seberang Ulu 1



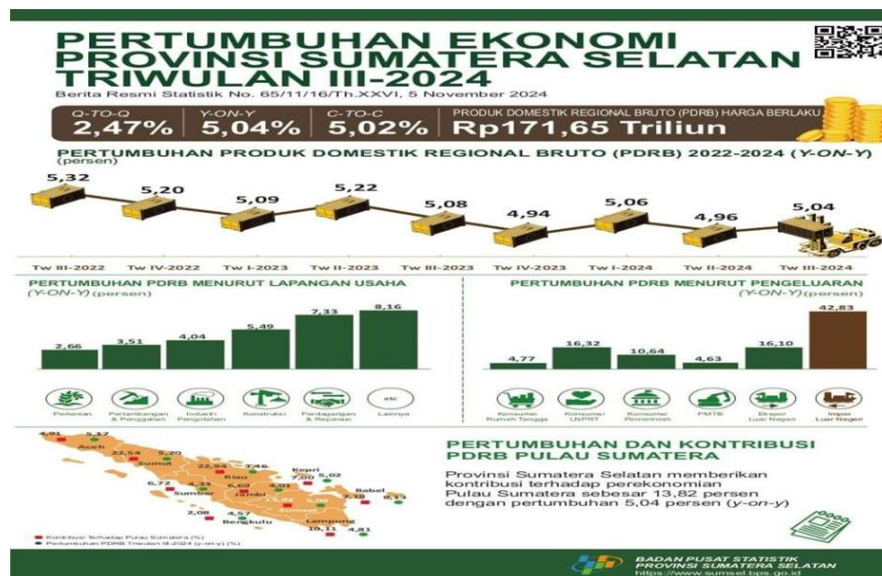
Gambar 5. Mapping map wawancara umkm di kawasan Bukit Besar

Dampak UMKM Pempek Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Palembang

UMKM pempek memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian di kota Palembang. Jumlah UMKM pempek yang tersebar luas di Palembang seperti sentral pasar 26 Ilir, pempek Ojan di Plaju dan umkm pempek di kawasan pasar 16 Ilir tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi para pelaku bisnis, tetapi juga memiliki kedudukan yang sangat penting terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Selatan.

Pertumbuhan ekonomi di dalam suatu wilayah dapat diukur berdasarkan indikator yang disajikan oleh data PDRB, data ini mencerminkan bagaimana suatu wilayah dalam manajemen serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang sering digunakan untuk menilai kinerja perekonomian secara riil (Dwi Yuniarto, 2021). Pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Selatan pada triwulan III 2022-2024 dapat terlihat pada gambar 6.

Masyarakat sebagai pengusaha UMKM pempek memberikan partisipasi yang positif terhadap pertumbuhan perekonomian. Kita telah mengerti bahwa UMKM merupakan bentuk usaha kecil yang dikelola masyarakat lemah yang dioperasikan secara sederhana tetapi berdasarkan data statistik memberikan pengaruh yang positif terhadap PDRB. UMKM akan tetap kokoh dalam kondisi krisis sekalipun, bahkan mampu bertambah jumlahnya, melalui kemampuannya beradaptasi, dan terus berkembang.



Gambar 6. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan 2022-2024 (Y-ON-Y) persen. Sumber: Badan Pusat Statistik

UMKM pempek dapat memperkuat ekonomi lokal dengan mengambil banyak karyawan dengan jumlah yang besar, yang mengacu pada peningkatan pendapatan dan belanja masyarakat, sehingga menjadikannya sebagai sumber kekuatan bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Palembang. Penyerapan tenaga kerja ini juga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan yang membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Palembang (Nafisa et al 2024).

Proses transformasi ekonomi di Palembang dapat dipercepat dengan adanya peran umkm pempek ini. Seiring dengan berkembangnya usaha pempek ini dapat meningkatkan daya saing terhadap produk lokal, mendorong inovasi dalam proses produksi, pemasaran serta memperluas jangkauan pasar. Transformasi ini membantu menjaga kelangsungan usaha ditengah perubahan kondisi ekonomi dan persaingan pasar global.

Selain itu, UMKM pempek meningkatkan kesejahteraan umum dengan menciptakan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak. Keberadaan UMKM ini membantu pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor lain seperti jasa distribusi (gojek, grab, shopeefood), industri kemasan, dan pemasaran. Oleh karena itu, salah satu strategi penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Palembang secara inklusif dan berkelanjutan adalah dengan melebarkan jangkauan UMKM berbasis pempek.

Peluang yang Dihadapi UMKM Pempek di Kota Palembang

Berdasarkan hasil wawancara yang berhasil peneliti lancarkan terhadap pengusaha umkm pempek yang berlokasi di kota Palembang, terdapat peluang yang menjanjikan usaha pempek ini sebagai pelaku bisnis diantaranya sebagai berikut:

1. Pempek memiliki cita rasa khas yang digemari oleh berbagai kalangan dan terus mengalami peningkatan permintaan..

2. Digitalisasi dan pemasaran online. Berkembangnya market place dan media sosial di era digital saat ini, memungkinkan UMKM pempek dapat menjangkau pasar yang luas di dalam kota maupun seluruh Indonesia.
3. Adanya inovasi produk pempek. Terdapat varian jenis pempek, yaitu pempek adaan, lenjer, telur, kapal selam, dan beraneka macam produk pempek.
4. Bahan baku pembuatan pempek mudah ditemukan karena menggunakan ikan giling, tepung, sagu, telur, dan penyedap rasa lainnya. Selain itu ada saos yang biasa disebut cuco dengan berbahan gula batok, cabai rawit, bawang putih dan asam kandis.
5. Modal usaha yang relatif terjangkau.

Tantangan yang Dihadapi UMKM Pempek di Kota Palembang

Proses transformasi usaha pempek bagi para pelaku usaha bukanlah hal yang sederhana, karena harus menghadapi berbagai resiko dan tantangan. Para pelaku usaha pasti akan mengalami tantangan dan resiko agar usahanya dapat terus berkembang seiring dengan perkembangan waktu (Novitasari 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang berhasil peneliti lakukan terhadap pengusaha UMKM pempek, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi para pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya, berikut diantaranya:

1. Persaingan pasar. Banyaknya produsen pempek yang tersebar di Palembang baik dari skala kecil maupun besar menjadikan persaingan semakin ketat. Para pelaku usaha pempek harus tetap mempertahankan kualitas bahan baku, konsisten terhadap cita rasa, kebersihan, dan pelayanan agar para konsumen tetap loyal serta dapat bertahan di pasar lokal.
2. Fluktuasi harga bahan baku merupakan perubahan naik atau turunnya nilai yang terjadi akibat dinamika dalam mekanisme pasar (Serra & Gill, 2013). Naiknya harga bahan baku seperti pada akhir tahun dan lebaran merupakan tantangan bagi para pelaku UMKM pempek, karena berpengaruh terhadap harga jual dan biaya produksi pempek.
3. Masalah distribusi. Pada saat mengirimkan pempek ke luar kota harus memastikan pengemasan aman, dan pempek dalam kondisi baik.
4. Ketahanan. Pempek yang bahan dasar ikan tidak bisa berada lama diluar ruangan, karena mudah basi.
5. Standarisasi dan legalitas produk. Beberapa UMKM pempek belum memiliki izin usaha dan sertifikasi keamanan pangan, yang mengakibatkan kurangnya daya saing di pasar yang lebih luas.

Berikut Analisis SWOT – UMKM Pempek (dalam konteks legalitas dan sertifikasi):

Tabel 3. Matriks SWOT

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
- Produk memiliki cita rasa khas dan dikenal masyarakat lokal.	- Belum memiliki izin usaha dan sertifikasi (BPOM/PIRT, Halal, dll).
- Bahan baku mudah didapat dan tersedia lokal.	- Pengetahuan terbatas soal prosedur legalitas dan standar keamanan pangan.
- Harga relatif terjangkau.	- Kurangnya akses pendampingan atau informasi dari instansi terkait.

Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
- Dukungan pemerintah untuk UMKM (bantuan legalitas, pelatihan, subsidi).	- Persaingan dari produk sejenis yang sudah tersertifikasi dan bermerek.
- Kesadaran konsumen akan produk aman dan bersertifikat meningkat.	- Produk tanpa izin bisa dilarang dijual di pasar modern atau online.
- Potensi pasar luar daerah atau ekspor.	- Perubahan regulasi yang ketat terhadap produk makanan.

Tabel 4. Matriks TOWS – Strategi Pengembangan UMKM Pempek:

	Opportunities (O)	Threats (T)
Strengths (S)	S-O Strategy • Manfaatkan cita rasa khas untuk menarik dukungan sertifikasi dari pemerintah. • Gunakan bahan baku lokal untuk menekan biaya saat mengikuti program legalisasi.	S-T Strategy • Tingkatkan kualitas produk dan branding agar mampu bersaing dengan produk tersertifikasi. • Diversifikasi produk agar tetap diminati meski regulasi berubah.
Weaknesses (W)	W-O Strategy • Ikuti pelatihan dan pendampingan dari dinas koperasi atau BPOM terkait legalitas. • Ajukan bantuan sertifikasi halal, PIRT, atau BPOM yang disubsidi pemerintah.	W-T Strategy • Kolaborasi dengan lembaga pendamping atau koperasi untuk percepatan legalisasi. • Tingkatkan literasi regulasi agar tidak terdampak larangan produk ilegal.

SIMPULAN

UMKM pempek turut serta dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Palembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM pempek mampu mengambil banyak tenaga kerja dalam skala yang besar, menciptakan lapangan pekerjaan, menyumbang pendapatan daerah melalui pajak sehingga membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat di Palembang. Usaha pempek memiliki peluang yang menjanjikan bagi para pelaku usaha, diantaranya yaitu, bahan baku yang mudah ditemukan, makanan khas Palembang ini memiliki citarasa yang unik dan digemari oleh berbagai kalangan, menarik wisatawan, serta permintaan yang terus meningkat baik dipasar lokal maupun dipasar internasional. Dengan adanya perkembangan media sosial dan market place mempermudah pemasaran usaha ini.

Selain memiliki peluang yang besar, terdapat pula tantangan yang dijumpai oleh para pelaku usaha pempek, yaitu banyaknya pelaku usaha pempek menyebabkan terjadinya persaingan pasar. Fluktuasi harga bahan baku juga menjadi penyebab utama dalam usaha ini. Oleh karena itu, pelaku usaha pempek harus menjaga kualitas bahan baku, mempertahankan cita rasa agar usaha ini tetap bertahan dan digemari oleh semua kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ibrahim Hasyim. (2017). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenada Media.
- Anita, Sumarni (2014). *Pempek Palembang: Mendeskripsikan Identitas Wong Kito Galo Melalui Kuliner Lokal Pempek Kebanggaan Mereka*. Yogyakarta: Leuhkaprio.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Laporan Tahunan UMKM*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sumatera Selatan 2022-2024*.
- Dellis, K., & Karkalakos, S. (2015). *Enterpreneurship, Growth and Unemployment: A Panel VAR approach*.
- Dwiyanti, M., & Trimurni, F. (2022). Program Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Bidang Produksi Di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Medan. *Journal Of Science and Social Research*, 5(3) 511-519.
- Fadli, M.R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33-54.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 2 (1), 31-46.
- Hamid, E. S., & Susilo, Y.S., (2011). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 12(1), 45-55.

- Hamzah, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2).
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Statistik UMKM*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22 (2), 118-124.
- Miller, T., & Holmes, K.R. (2021). *Index of Economic Freedom*. Heritage Foundation.
- Nafisa, S.K, Albaris, M, S. Agustina, DR, Junianda, M., Izzania, T., & Nada, N.S.(2024). Peran Usaha-Usaha Kecil di Palembang Terhadap Perekonomian Nasional. *Journal of Economics and Bussines*, 2(1), 118-132.
- Novitasari, A.T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Bussines and Economic)*, 9 (2), 184-204.
- Palembang, D.K. & U.K. (2023). *Jumlah UMKM di Kota Palembang*.
- Sari, S.N.I. (2021). Pengaruh Pemberdayaan, Lama Mengelola dan Pendapatan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Publik Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi, dan Pelayanan Publik*, 8(1).
- Siburian, A., & Ompusunggu, D.P. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Palangka Raya. *JUEB : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2 (2), 30-34.
- Supriatna, D., Candra, E., Adinugroho, I., Nasution, MA, & Yanti, N. (2023). Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1 (02), 43-53.
- Tambunan, T. (2012). *Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia*. LP3S.
- Wallidin, Saifullah, & Tabrani. (2015: 77). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Yunianto, D. (2021). Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. In *Forum Ekonomi* (Vol. 23, No. 4, pp. 688-699).